

UMAR IBN KHATAB EXPANSI DAN REALISASI PENCAPAIAN

Umi Fitri Lestari^{1*}, Afrizal², Syawaluddin³, Wiji Lestari⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

¹lestariumifitri@gmail.com, ²afrizal.m@uin.suska.ac.id,
³regarsawaluddin@gmail.com, ⁴Wijiwijiilestari81@gmail.com
corresponding author*

ABSTRACT

Umar Ibn Khattab was one of the most influential caliphs in Islam. Significant expansion occurred under his leadership, which included a number of social, economic, and political reforms. The purpose of this journal is to investigate the expansion strategies used by Umar, the achievements made during his reign, and how they impacted the progress of Islamic civilization. By using relevant data and statistics, as well as case studies from various sources, this research provides a comprehensive overview of Umar Ibn Khattab's role in Islamic history. The research results show that during the leadership of Umar bin Khattab, there was expansion in various regions and many achievements in various aspects, both in social, economic, and welfare aspects as well as other aspects. This research uses a qualitative approach by collecting data from various historical sources, including Islamic history books, academic articles, and relevant documents. The analysis was conducted by comparing various sources to gain a deeper understanding of the strategies implemented by Umar in his expansion and reforms.

Keywords: *Expansion, Realization of Achievements, Umar bin Khattab*

ABSTRAK

Salah satu khalifah Islam yang paling berpengaruh adalah Umar Ibn Khattab. Di bawah kepemimpinannya, terjadi ekspansi besar yang melibatkan berbagai reformasi sosial, ekonomi, dan politik. Tujuan jurnal ini adalah untuk memeriksa pendekatan ekspansi yang digunakan Umar, pencapaian yang dicapai selama pemerintahannya, dan bagaimana hal itu berdampak pada kemajuan peradaban Islam. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang peran Umar Ibn Khattab dalam sejarah Islam dengan menggunakan data dan statistik yang relevan, serta contoh kasus dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab terdapat ekspansi di berbagai wilayah wilayah serta banyak ketercapaian aspek yang beliau raih, baik dalam aspek sosial, ekonomi maupun kemaslahatan serta aspek-aspek lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber sejarah, termasuk kitab-kitab sejarah Islam, artikel akademis, dan dokumen yang relevan. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh Umar dalam ekspansi dan reformasi yang dilakukannya.

Kata Kunci: Ekspansi, Realisasi Pencapaian, Umar bin Khattab

A. Pendahuluan

Umar Ibn Khattab, yang juga disebut sebagai Khalifah kedua setelah Abu Bakar, melakukan banyak hal untuk menyebarkan agama Islam dan memperluas wilayah Muslim. Selama pemerintahannya, yang berlangsung dari 634 hingga 644 M, dia melakukan sejumlah ekspansi militer yang berhasil. Ini termasuk penaklukan Persia dan beberapa wilayah Kekaisaran Bizantium. Menurut sejarawan, wilayah kekhalifahan Islam pada masa Umar mencapai 4 juta kilometer persegi, menjadikannya yang terbesar dalam sejarah (Lings, 1987). Dalam situasi ini, sangat penting untuk mempelajari strategi yang digunakan Umar dalam proses ekspansi dan hasil yang dia raih.

Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW dan merupakan khalifah kedua dalam sejarah Islam. Kepemimpinannya berlangsung dari tahun 634 hingga 644 M, dan ia dikenal sebagai sosok yang memiliki visi jauh ke depan serta kemampuan kepemimpinan yang luar biasa. Di bawah kepemimpinannya, Islam mengalami ekspansi yang signifikan, baik secara wilayah maupun

pengaruh sosial dan politik. Menurut penelitian oleh H. A. R. Gibb (2013), Umar bin Khattab memainkan peran kunci dalam membentuk struktur pemerintahan Islam yang lebih terorganisir dan efisien, yang menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya dalam sejarah Islam.

Sebelum Umar bin Khattab menjadi khalifah, dunia Arab berada dalam keadaan yang sangat terfragmentasi. Terdapat berbagai suku yang saling bersaing, dan banyak di antara mereka yang terlibat dalam perang dan konflik. Setelah wafatnya Nabi Muhammad, terjadi krisis kepemimpinan yang dikenal sebagai masa fitnah. Dalam konteks ini, Umar diangkat menjadi khalifah untuk membawa stabilitas dan persatuan. Mengacu pada karya A. M. H. Al-Mawardi (2015), situasi sosial dan politik yang kacau ini memerlukan seorang pemimpin yang tegas dan berani, dan Umar memenuhi syarat tersebut dengan kebijakan yang inovatif dan keberanian dalam mengambil keputusan.

Sahabat Nabi yang sangat pemberani dan tangguh adalah Umar bin Khattab. Beliau khulafaurasyidin yang sudah di kenal dan di buku buku sejarah tentang kepemimpinan khalifah

pada masa sahabat Rasul, tentu akan sangat menarik dan penting untuk mengkaji bagaimana ekspansi dan realisasi pencapaian yang dicapai Umar bin Khattab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber sejarah, seperti dokumen, artikel akademis, dan kitab sejarah Islam. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan yang digunakan Umar untuk memperluas dan mereformasi pemerintahannya. Selain itu, data statistik mengenai luas wilayah yang ditaklukkan dan populasi yang terlibat juga dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak dari pemerintahan Umar. Penelitian ini juga mencakup studi kasus yang menunjukkan bagaimana pemerintahan Umar diterapkan di beberapa wilayah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Biografi Umar bin Khattab

Sejarahwan menyebutkan nama ayah dan ibu Umar bin al-

Khatab sebagai Nufail bin Adi bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurth bin Rajah bin Adi bin Ka'ab bin Luayyi bin Ghalib al-Qurasyi al-Adawi. Ibunya adalah Hantamah binti Hasyim bin al-Mughirah dari Bani Makhzumi; Hantamah adalah saudara sepupu Abu Jahal.

Umar Bin al-Khatab lahir di kabilah Bani Adi Ibn Ka'ab, yang kecil dan tidak kaya, tetapi menonjol dalam ilmu dan kecerdasan (Nuruddin, 1991: 9), melebihi semua kabilah Quraisy lainnya dalam hal ilmu dan kearifan. Dengan ilmu dan kearifan ini, mereka lebih dihormati dalam peran penengah dan pengambilan keputusan.

Umar bin al-Khatab dilahirkan di Mekkah empat tahun sebelum perang fajar; beberapa orang berpendapat bahwa dia dilahirkan 30 tahun sebelum kenabian, atau 30 tahun sebelum itu. Ia kurang lebih menjalani separuh pertama hidupnya, 65 tahun, dalam keadaan jahiliyah.

Keagungan tidak ada pada saat dia adalah orang yang tidak dikenal.

sementara separuh ke duanya bergantung pada iman. Pada saat ini, namanya telah menjadi terkenal sebagai salah satu tokoh besar yang luar biasa dan memiliki peninggalan sejarah yang mengagungkan.

Umar bin Khatthab memiliki kepribadian yang tegas dan cerdas, dan dia tumbuh dalam asuhan bapaknya yang keras dan tegas. Pengalaman Umar Radhiyallahu "Anhu mempengaruhi ketegasannya dan ketegasannya. Pertama, ayahnya membebani Umar untuk mengembala unta dan kambing. Pengalamannya sebagai pengembala memengaruhi temperamen Umar Radhiyallahu "Anhu, yang menonjolkan sikap tegas dan keras dalam pergaulan. Kedua; pengalamannya sebagai pedagang yang berhasil mengirimkan barang dagangan ke Syria. Umar Radhiyallahu "Anhu adalah salah satu tokoh terpenting pada awal Islam dan pendiri imperium Arab. Umar Bin al- Khatab diberi gelar al-Faruq, yang berarti pembeda, karena terang terangnya dan pengumandangnya terbuka terhadap kelslamannya.(Andre 2016).

Sekitar tahun 586 M, Umar adalah salah satu orang Quraish yang mampu membaca. Sebuah laporan menyatakan bahwa hanya 17 orang yang mampu membaca wahyu Muhammad SAW, dan Umar juga mampu membacanya dalam bentuk fisiknya. Dia kuat dan tinggi.

Dia juga seorang pegulat dan penunggang kuda yang hebat.

Sebelum masuk Islam, dia adalah seorang penguasa yang hebat dan pegulat yang tangguh, dan dia selalu diminta sebagai wakil sukunya saat berhadapan dengan konflik dengan suku Arab lain. Terkenal sebagai orang yang menentang Islam, sangat berani dalam hal keberaniannya, dan sangat kuat dan berani. Kemudian, atas wasiat Abu Bakar, Umar Bin Khattab ditunjuk untuk menggantikannya setelah Abu Bakar meninggal pada tahun 634. Seluruh perwakilan muslim saat itu menyetujuinya. Negara-negara memiliki ketakutan terhadap khalifah Umar selama masa jabatannya. Pergerakan cepat kekuatan Islam melibatkan penguasaan Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara, dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium). Mereka juga mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari dinasti Sassanid Persia. Umar terkenal karena gaya hidupnya yang sederhana. Dia tidak mengikuti gaya hidup dan penampilan para penguasa masa itu, tetap hidup seperti orang-orang Islam yang miskin dan dianiaya. Umar memutuskan pada tahun keempat kekhalifahannya, tahun 17 Hijriah,

bahwa penanggalan Islam harus dimulai saat peristiwa hijrah.(Deprizon 2020).

Umar terkenal sebagai sahabat Nabi Muhammad yang berani mengatakan apa yang ia pikirkan dan apa yang harus dikatakan kepada Nabi. Dia juga tidak merasa segan mengkritik demi kebaikan kaum muslim. Salah satu contohnya adalah ketika Umar menyarankan Nabi Muhammad SAW agar istri-istrinya menggunakan hijab, atau tirai. Umar berpendapat bahwa ini dilakukan agar istri-istri Nabi dapat mendengarkan tamu yang datang dari belakang tirai. Menurut Umar, ada orang-orang yang baik dan orang-orang yang jahat saat dia berbicara dengan para istri Nabi Muhammad SAW. Ayat tentang perintah mengenakan kerudung turun tak lama setelah Umar menyuarkan pendapatnya.(Fisari, Amelia, and Djasuli 2022).

Berbagai pembaharuan berjalan beriringan dengan perluasan wilayah. Pendirian Baitul Maal menjadi salah satu pembaharuan ekonomi Umar. Segala prestasinya menjadikan Umar sebagai salah satu khalifah paling berpengaruh dalam sejarah.(Handayani and Huda

2023).

Pada tahun 617 M, pada tahun ke-enam kenabian, Umar bin Khattab berumur 27 tahun dan masuk Islam. Ketika dia melihat wanita Quraisy yang rela meninggalkan rumah mereka untuk hijrah ke negeri yang jauh (Habasyah) karena mereka disiksa oleh orang-orang Quraisy yang sangat membenci dan memusuhi mereka, iman Umar mulai berkembang. Setelah menyaksikan kejadian ini, Umar menjadi kasihan kepada mereka. Pada awalnya, proses pengembangan Islam sangat lemah dan sangat membutuhkan dorongan dan dukungan yang kuat. Akibatnya, Rasulullah sendiri pernah berdoa, "Ya Allah, muliakanlah Islam dengan orang yang paling kau cintai dari kedua orang ini, dengan Abu Jahal bin Hisyam atau dengan Umar bin Khattab" (HR. At-Tirmidzi), dan doa ini dikabulkan oleh Allah SWT setelah Umar bin Khattab masuk Islam lima tahun setelah Nabi menyeru kepada agama Islam. Umar masuk Islam dengan semangat yang sama seperti yang ditunjukkan oleh orang-orang sebelumnya yang memusuhi Islam. Umar lebih cenderung mengumumkannya secara terang-terangan kepada semua orang Quraisy begitu dia masuk Islam.(Pipit

Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020).

Sistem pemerintahan yang ada pada masa Umar bukanlah hasil dari pertimbangan logis atau hasil dari pekerjaan para ahli hukum dan anggota dewan pembuat undang-undang yang mengadakan pertemuan dan membicarakannya, lalu membuat keputusan. Pada saat Umar membahas suatu masalah, musyawarah adalah cara terbaik untuk membuat keputusan. Di masjid Nabawi, Umar juga kadang-kadang bertemu secara langsung dengan anggota komunitasnya untuk mendengar keluhan mereka dan memutuskan cara terbaik untuk menyelesaikannya.

Khalifah Umar bin Khattab telah menjadi figur dan panutan di medan dakwah. Keteladanan adalah unsur terpenting dalam pemerintahan Islam yang harus direalisasikan dalam perjalanan dakwah. Khususnya keteladanan utuh yang mencerminkan keutuhan Islam yang shahih dan segala ajaran dan tuntunannya tanpa kekeliruan.(Santoso 2008).

Gelombang pertama ekspansi (perluasan wilayah kekuasaan) terjadi di zaman Umar. Jazirah Arabia, Palestina, Syria,

dan sebagian besar wilayah Persia dan Mesir sudah menjadi wilayah kekuasaan Islam. Syam, Irak, dan Mesir diambil alih oleh khalifah Umar. Selain itu, beliau adalah orang yang memulai penanggalan Islam dengan peristiwa Hijrah, yang merupakan awal bulan Ramadhan dan memulai shalat Tarawih. Penanggalan ini masih digunakan hingga hari ini. Dia juga adalah orang pertama yang diberi nama Amirul Mu'minin. Beberapa kebijakannya termasuk memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Arab, yang dimulai pada tahun Hijriah, dan membangun sistem pemerintahan yang dipimpin oleh Khalifah Umar bin Khattab.(Adarudin 2018)

2. Ekspansi Wilayah Islam di Masa Umar Bin Khattab

Banyak penaklukan dilakukan selama sepuluh tahun pemerintahan Umar, yang berlangsung dari 13 H/634 M hingga 23 H/644 M, untuk menyebarkan kekuasaan Islam ke luar Arab. Sejarawan mencatat bahwa sejak awal pemerintahan Umar, bahkan selama pemerintahan sebelumnya, Umar berhasil membebaskan negara-negara yang dijajah oleh Romawi dan Persia.

Sudah jelas bahwa tindakan yang diambil untuk menghadapi dua

kekuatan itu didasarkan pada kepentingan politik dan keagamaan. Akibatnya, tujuan utama dari ekspansi Umar adalah untuk memperkuat Islam sebagai kekuatan politik. Pada masa Khilafah Umar ibn Khatab sektor perluasan Islam bukan hanya terjadi di jazirah Arab saja, melainkan telah meluas ke daerah ataupun negara-negara lain, seperti ke Damaskus, Ajnadain, Palestina, Mesir, Iraq, Persia, Syiria, dan Nahawand. Ekspansi yang dilakukan oleh Umar Ibn Khattab sangat menguntungkan bagi umat Islam, selain berkembangnya Islam secara pesat, juga dapat menegakkan politik Islam dan menegakkan syariat Islam diberbagai daerah yang ditaklukkannya.

Setelah ekspansi Islam, Khalifah Umar juga membuat kebijakan yakni, kebijakan ijtihad dan kebijakan politik. Kebijakan Ijtihadnya dilakukan dengan merubah sistem yang belum ada dalam al-Quran, maupun memperbaiki peraturan-peraturan yang perlu direvisi atau dirubah berdasarkan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sementara kebijakan politiknya adalah dengan memperbaharui struktur pemerintahan dan struktur

administrasi negara.(Nurjanah and Dewi Siti Sobariah 2023).

Sebagai seorang administrator yang luar biasa, Umar melakukan banyak reformasi birokrasi. Salah satu tindakan pertamanya sebagai khalifah adalah menetapkan kalender Hijriah, karena dokumen-dokumen administrasi pada saat itu hanya mencantumkan hari dan bulan tanpa tahun. Setelah berdiskusi dengan para sahabat, Umar menetapkan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW sebagai awal kalender Islam, karena peristiwa tersebut menjadi tonggak berdirinya negara Islam.(Gusrizal 2024). Situasi politik pada masa pemerintahan Umar bin Khattab adalah terkendali di bawah panji al-Qur'an dan Hadis Sistem demokrasi dan musyawarah adalah prioritas utama dalam pengambilan suatu kebijakan.(Abbas 2019). Dengan semakin banyak wilayah yang ditaklukan Islam dan semakin banyak pengaruh Arab, ekonomi masyarakat saat itu sangat terpengaruh. Banyak wilayah taklukan menjadi tujuan para pedagang, baik Arab maupun non-Arab, dan muslim maupun non-muslim. Akibatnya, wilayah-wilayah ini mulai mengalami aktivitas ekonomi dan para pedagang juga menjadi sumber barang dagangan. Pasar musiman di mana berbagai jenis barang kebutuhan didagangkan merupakan

pusat bisnis Arab. Orang-orang yang ingin berdagang dan melakukan jual-beli datang ke pasar musiman ini. Salah satu aktifitas ekonomi utama mereka adalah perdagangan. Itu karena Makkah adalah tanah tandus tanpa air dan tanaman.(Harahap 2016).

Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin negara yang cakap secara administrasi dan negarawan ulung. Hal ini terbukti dengan pesatnya perkembangan wilayah Islam selama kepemimpinannya dan baiknya jalan pemerintahan dengan membentuk berbagai macam Lembaga pemerintahan. Dia juga secara sederhana telah memisahkan kekuasaan eksekutif dengan kekuasaan yudikatif dan legislative. Pada masanya wilayah Islam semakin luas dan Persia dan Bizantium telah menjadi wilayah Islam.(Tumangger 2023).

Keberhasilan Umar bin Khattab dalam melakukan ekspansi menyebabkan terjadinya perpindahan orang-orang Jazirah Arab keluar ke wilayah taklukan begitu juga sebaliknya, daerah taklukan melakukan perjalanan ke wilayah jazirah Arab, khususnya bagi mereka yang masuk ke dalam Islam dan mempelajari Islam di Madinah,

tempat berkumpulnya para sahabat Nabi. Karena perpindahan agama dari orang yang tidak beragama Islam menjadi Islam, sebagian orang menghadapi kesulitan untuk memahami maksud dan tujuan dari banyak ayat al-Quran karena tidak memiliki penjelasan dan penjelasan yang memadai. Selain itu, al-Quran memiliki gaya retorika agama dan tingkat bahasa yang paling tinggi. Ini memaksa Umar bin Khattab untuk menafsirkan ayat-ayat al-Quran agar tidak salah memahaminya. Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Abu Sa'id al-Khudri, Abdullah bin Zubair, dan Abdullah bin Mas'ud adalah para sahabat yang berusaha menafsirkan al-Quran.(Pendahuluan 2016).

Gelombang pertama ekspansi (perluasan wilayah kekuasaan) terjadi di zaman Umar. Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, dan sebagian besar wilayah Persia dan Mesir sudah menjadi wilayah kekuasaan Islam. Syam, Irak, dan Mesir diambil alih oleh khalifah Umar. Selain itu, beliau adalah orang yang memulai penanggalan Islam dengan peristiwa Hijrah, yang merupakan awal bulan Ramadhan dan memulai shalat Tarawih. Penanggalan ini masih digunakan hingga hari ini. Dia juga adalah orang pertama yang diberi

nama Amirul Mu'minin. Beberapa kebijakannya termasuk memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa Arab, yang dimulai pada tahun Hijriah, dan membangun sistem pemerintahan yang dipimpin oleh Khalifah Umar bin Khattab.

3. Capaian Realisasi Umar bin Khattab

Capaian yang direalisasikan selama masa kepemimpinan Umar Bin Khattab yaitu Islam berkembang pesat dan meluas di bawah kepemimpinan Umar bin Khattab. Khalifah Umar bin Khattab melakukan banyak hal penting, termasuk dalam politik. Berikut adalah beberapa kemajuan yang dicapai di bawah kepemimpinan Umar, menurut buku yang ditulis oleh Muhammad Tisna Nugraha (2019) berjudul Sejarah Pendidikan Islam:

a. Kemajuan dalam Mengembangkan Wilayah Islam.

Umar bertanggung jawab atas ekspansi besar-besaran wilayah Islam. Panglima Sa'ad bin Abi Waqas memimpin ekspedisi penting ke Persia. Meskipun jumlah pasukan Muslim lebih sedikit daripada musuh, mereka berhasil mengalahkan Persia dan mengambil alih wilayahnya dengan semangat iman dan jihad.

Selanjutnya, umat Islam berhasil menaklukkan Romawi pada tahun 13 H dengan kekuatan yang lebih kecil. Pada tahun 20 H/640 M, Jenderal Amru bin Ash berhasil menguasai seluruh wilayah Mesir dengan sedikit pasukan pada ekspedisi ke Mesir.

b. Kemajuan di bidang nasional.

Pemerintahan yang berbeda didirikan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Dia menciptakan sistem pemerintahan Islam yang mencakup politik, administrasi, pembagian wilayah, dan hubungan antara pemerintah pusat dan daerah. Umar sangat memperhatikan pembentukan sistem pemerintahan Islam yang adil dan berhasil.

c. Kemajuan Demokrasi

Umar, seorang pemimpin yang demokratis, selalu melakukan musyawarah dengan para tokoh Muhajirin dan Anshar, serta rakyat dan para administrator negara, untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masyarakat umum dan negara. Menurut Samsul Munir Amin (2009), Khalifah Umar membangun jaringan pemerintahan sipil yang kuat untuk menerapkan demokrasi. "Tidak ada kebaikan dalam suatu keputusan yang tidak didasarkan pada musyawarah," kata dia. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Umar bukanlah pemimpin

otoriter dalam mengambil keputusan, terutama yang berkaitan dengan kepentingan banyak orang. Untuk memastikan pengambilan keputusan yang adil dan bijaksana, Umar membentuk majelis permusyawaratan. Umar memimpin secara langsung dan membentuk berbagai organisasi untuk membantu pemerintahan yang efektif. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemerintahan Umar bin Khattab melakukan banyak perubahan dan pencapaian penting. Umar menunjukkan bahwa ia adalah seorang negarawan yang baik dan bijak karena dia sangat memperhatikan kepentingan masyarakat.(Gusrizal 2024)

Selanjutnya keberhasilan ekspansi yang dilakukan oleh 'Umar ibn al-Khattab, Harun Nasution menuliskannya sebagai berikut:

Gelombang ekspansi (perluasan wilayah kekuasaan) mencapai puncaknya pada zaman Umar ibn al-Khattab. Tahun 635 M, Damaskus, ibu kota Syria, jatuh. Setahun kemudian, setelah tentara Byzantium kalah di pertempuran Yarmuk, seluruh Syria diambil oleh Islam. Dari Syria, ekspansi dimulai ke Mesir di bawah pimpinan 'Amr ibn Ash dan ke Irak di bawah pimpinan 'Sa'ad Ibn Waqqash. Tahun 641 M,

Mesir dikuasai oleh Islam ketika Iskandariyah, ibu kota Mesir, ditaklukkan. Pada tahun 637, kota Al-Qadisiyah, yang terletak dekat Hirah, Irak, runtuh. Dari sana, serangan dilanjutkan ke al-Madain, ibu kota Persia, yang pada tahun itu juga runtuh. Pada tahun 641 M, Mosul diambil alih. Oleh karena itu, Jazirah Arabia, Palestina, Syria, dan sebagian Persia dan Mesir adalah wilayah Islam pada masa pemerintahan Umar.

Salah satu pencapaian terobosan Umar Ibn al-Khattab sebagai kepala negara adalah membangun administrasi pemerintahan yang sangat modern untuk ukuran masanya. Dalam sejarah Islam, daftar atau catatan rekapitulasi ini disebut diwan. Al-Mawardi mendefinisikan diwan sebagai tempat untuk menyimpan semua hal yang berkaitan dengan negara, seperti pekerjaan dan proyek negara, kekayaan negara, siapa yang bertanggung jawab atas keduanya, dan tentara dan pegawai negara. Al-Farra' mendefinisikan diwan sebagai tempat untuk menyimpan segala sesuatu yang berkaitan dengan hak-hak negara.

Mawardi juga mengatakan bahwa pembentukan diwan ini tampaknya dipengaruhi oleh kerajaan Parsi; dia bahkan mengatakan bahwa

kata diwan berasal dari bahasa Parsi. Salah satu tujuan dīwān adalah untuk membantu "Umar Ibn al- Khaththāb" membagi tanah dan membuat daftar gaji pegawai dan tentara. Dalam hal pembagian harta, tindakan Umar Ibn al-Khaththāb tampaknya berbeda dari tindakan Abu Bakar al-Shiddiq. Mereka memilih untuk membagi harta tersebut dengan jumlah bagian yang sama, tetapi Umar ibn al-Khaththāb memilih untuk membaginya dengan cara yang berbeda. Dijelaskan bahwa setiap individu tidak memiliki bagian yang sama lagi.

Dengan menggunakan diwan ini, Umar dapat membagi harta bait al-mal yang cukup banyak pada masa itu sesuai dengan urutan kabilah dengan mendahulukan orang yang paling dekat dengan Rasulullah. Jika suatu kaum memiliki hubungan dan keturunan yang sama dengan Rasulullah, mereka yang pertama masuk Islam dan berjihad. Selain itu, Umar Ibn al-Khaththāb menggunakan parameter orang yang paling membutuhkan. (Iyyah and Tarigan, n.d.).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi militer yang inovatif dan efektif adalah komponen penting dalam keberhasilan ekspansi Umar. Umar

mengorganisasikan pasukan dengan baik, memanfaatkan kekuatan militernya, dan menggunakan taktik yang sesuai dengan medan perang. Contohnya, pasukan Muslim yang dipimpin oleh Khalid ibn al-Walid mengalahkan tentara Bizantium yang jauh lebih besar dalam Pertempuran Yarmouk pada tahun 636 M (Holt, 1999). Selain itu, Umar terkenal karena kebijakannya untuk membangun aliansi dengan suku-suku lokal; ini seringkali membantu memperkuat posisi Muslim di wilayah baru.

Selain memperluas kekuatan militer, pencapaian yang dicapai selama pemerintahan Umar juga mencakup reformasi sosial dan ekonomi. Umar membangun sistem administrasi yang lebih terorganisir, yang mencakup pembentukan lembaga pemerintahan yang efektif dan penetapan pajak yang adil. Studi yang dilakukan oleh Asadullah (2010) menemukan bahwa reformasi ini meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan pendapatan negara. Umar juga dikenal sebagai pemimpin yang memperhatikan hak-hak perempuan dan menghapus praktik yang merugikan mereka, yang menunjukkan komitmennya pada keadilan sosial.

Umar bin Khattab selama mengemban tugasnya sebagai khalifah banyak menerapkan kebijakan di bidang agama, politik, serta sosial-ekonomi. Kebijakan yang telah diterapkan banyak sekali menuai keberhasilan dan membawa roda pemerintahannya pada puncak kesuksesan. Ali bin Abi Thalib selama mengemban tugasnya sebagai khalifah tidak banyak menerapkan kebijakan di bidang agama, politik, serta sosial-ekonomi. Kebijakan yang diterapkan justru lebih banyak menuai pro kontra di kalangan masyarakat.(Sumardi et al. 2017).

D. Kesimpulan

Menurut analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Umar Ibn Khattab memiliki kebijaksanaan yang luar biasa dalam hal memperluas dan mencapai tujuan selama pemerintahannya. Dia terkenal dengan strategi militer yang efektif, reformasi sosial dan ekonomi, dan fokus pada keadilan. Penelitian lebih lanjut harus melihat bagaimana kebijakan Umar memengaruhi peradaban Islam dalam jangka panjang dan bagaimana model kepemimpinannya dapat diterapkan pada zaman sekarang. Penelitian lebih lanjut juga dapat melihat bagaimana tindakan

Umar dibandingkan dengan tindakan para pemimpin Islam lainnya.

Umar Ibnu Khattab adalah biografi seorang pemimpin sukses, seorang mujtahid Keahlian kepemimpinan Umar begitu kuat dan strategis sehingga ia mampu menguasai setiap bidang penaklukan dan perkembangan Islam. Banyak tindakan Umar di bidang hukum sebagaimana dikemukakan di atas, sekilas keputusan Umar terkesan bertentangan dengan ketentuan Al-Qur'an, namun jika hakikat ayat tersebut dikaji dalam kerangka tujuan Islam. Secara hukum, secara keseluruhan ijtihad yang dilakukan Umar bin Khattab tidak bertentangan dengan tujuan ayat dharma. Bentuk pemerintahannya adalah sistem khilafah yang meletakkan dasar negara demokratis dan menjunjung tinggi keadilan. Umar bin Khattab membagi kekuasaan secara terpisah, yaitu kekuasaan legislatif (syura'), kekuasaan yudikatif (qadha'), dan kekuasaan eksekutif (khalifah).

Dakwah melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam keberhasilan Umar bin Khattab dalam melakukan ekspansi menyebabkan terjadinya perpindahan orang-orang Jazirah Arab keluar ke wilayah taklukan begitu juga sebaliknya, daerah taklukan melakukan perjalanan ke wilayah jazirah Arab, khususnya bagi mereka yang masuk ke dalam Islam dan mempelajari Islam di

Madinah, tempat berkumpulnya para sahabat nabi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurlaelah. 2019. "Strategi Komunikasi Pemerintahan Di Masa Umar Ibn Al-Khattab." *Jurnal Jurnalisa* 4 (1): 1–15. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5617>.
- Adarudin, Sahrani. 2018. "Umar Bin Khatab: Alasan Perluasan Wilayah Dan Strategi Politik Dalam Negerinya." *Al-Tadabbur* 4 (2): 1–15.
- Andre. 2016. "Biografi Umar Bin Khattab" 01:1–23.
- Deprizon, Deprizon. 2020. "Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Bidang Pendidikan Islam." *Jurnal Islamika* 3 (1): 182–97. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Fisari, Dinda Harum, Rikha Amelia, and Mohamad Djasuli. 2022. "Implementasi Prinsip Kesenjangan Pada Masa Kepemimpinan Umar Bin Khattab." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 2 (3): 686–95. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i3.255>.
- Gusrizal, Muhammad. 2024. "Capaian Peradaban Islam Pada Masa Khulafaurrasyidin Umar Bin Khattab" 8 (4): 1–11.
- Handayani, Tri, and Dr. Nurul Huda. 2023. "Relevansi Kebijakan Fiskal Umar Bin Khattab Dengan APBN Indonesia 2023." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (2): 2759. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8824>.
- Harahap, Asriana. 2016. "Institut Agama Islam Negeri." *Excutive Summary*, no. 23, 57168.
- Iyyah, Siyâsah Syar, and Azhari Akmal Tarigan. n.d. "Umar Ibn Al-Khaththâb Dan," 67–87.
- Nurjanah, Enur, and Eneng Dewi Siti Sobariah. 2023. "Ekspansi Islam Dan Kebijakan Pemerintahan Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab." *JSI: Jurnal Sejarah Islam* 2 (01): 27–38. <https://doi.org/10.24090/jsij.v2i01.6991>.
- Pendahuluan, A. 2016. "DAKWAH PADA MASA UMAR BIN KHATTAB Patmawati." *Al-Hikmah* 9 (1): 15.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. "濟無No Title No Title No Title." *Journal GEEJ* 7 (2).
- Santoso, B. 2008. "Metode Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 97. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/19432>.
- Sumardi, Sumarno, Sugiyanto, and Bibit. 2017. "Perbandingan Pemerintahan Khalifah Umar Bin Khattab (634- 644 M) Dengan Khalifah Ali Bin Abi Thalib (656-661 M)." *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 53 (4): 90–103.
- Tumangger, Maruli. 2023. "UMAR BIN KHATTAB: Tinjauan Sejarah Terhadap Dinamika Pemerintahan." *TAQNIN: Jurnal Syariah Dan Hukum* 5 (01): 17–25. <https://doi.org/10.30821/taqnin.v5i01.15507>.